

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil SDN Larangan Dalam 1

SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan adalah salah satunya sekolah negeri yang berada di kecamatan larangan, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, SDN Larangan Dalam 1 mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil SDN Larangan Dalam 1¹

No	Nama Sekolah	:	SDN Larangan Dalam 1
1	NIPSN	:	20527326
2	Alamat Sekolah (Lengkap)	:	Ds. Pelan Desa Larangan Dalam
3	Kecamatan	:	Larangan
4	Kabupaten	:	Pamekasan
5	Provinsi	:	Jawa Timur
6	No. Telp/ Fax Sekolah	:	087850979761
7	Daya Listrik Sekolah	:	950 Kw
8	Kode Pos	:	123456
9	Lokasi Geografis	:	Lintang 7- Bujur 113
10	Ketinggian	:	28
11	Luas Tanah	:	817 M
12	Nama Kepala Sekolah	:	Budi Santoso, S.Pd. SD
13	Kurikulum	:	Kurikulum 13
14	Akreditasi	:	B

¹ Data Dokumentasi Sekolah SDN Larangan Dalam 1

15	Email	:	sdnlarangandalam1@yahoo.com
16	Sumber Listrik	:	PLN
17	Tanggal SK	:	1958-12-31
18	Tanggal SK Izin	:	1910-01-01
19	Status	:	Negeri

a. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Larangan Dalam 1

Visi SDN Larangan Dalam 1 :

“Tersedianya sumber daya manusia yang profesional, beriman, bertaqwa, dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta peduli berbudaya lingkungan, berwawasan luas ke depan”.²

Misi SDN Larangan Dalam 1 :

Membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, keterampilannya, baik dibidang akademik maupun non akademik dan menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat serta memberdayakan peserta didik peduli budaya lingkungan dengan cara menanamkan kebiasaan di sekolah.³

1. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.
2. Kebiasaan membersihkan ruang kelas sebelum masuk maupun sebelum pulang sekolah serta hidup rapi dan bersih.
3. Kebiasaan membersihkan lingkungan sekolah.
4. Kebiasaan sholat duha berjamaah.
5. Kebiasaan membaca surat Yasin setiap pagi.

Tujuan SDN Larangan Dalam :

1. Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, aktif, kreatif dan inovatif serta berprestasi tinggi baik di bidang akademik maupun non akademik.

² Data Dokumentasi Kurikulum SDN Larangan Dalam 1

³ Data Dokumentasi Kurikulum SDN Larangan Dalam 1

2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
3. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan mampu mengembangkan minat dan bakatnya.
4. Membiasakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun.
5. Melestarikan budaya lokal sebagai sumber daya nasional.
6. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.⁴

b. Struktur Organisasi SDN Larangan Dalam 1

Tabel 4. 2

Struktur Organisasi SDN Larangan Dalam 1⁵

Kepala Sekolah	Budi Santoso, S.Pd. SD
Waka Kesiswaan	Amiruddin, S.Pd. SD
BP	Kurniawati Ningsih, S.Pd. SD
Wali Kelas	
Kelas I	Putri Sari, S.Pd.
Kelas II	Amiruddin, S.Pd. SD
Kelas III	Kurniawati Ningsih, S.Pd. SD
Kelas IV	Susanti, S.Pd. SD
Kelas V	Kurni Astutik, S.Pd. SD.
Kelas VI	Saiful Barqi, S.Pd. SD.
Guru Mata Pelajaran	
Guru Agama	Sitti Fatimah, S.Pd. I

⁴ Data Dokumentasi Kurikulum SDN Larangan Dalam 1

⁵ Data Dokumentasi Struktur Organisasi SDN Larangan Dalam 1

Guru Bahasa Madura	Edi Susanto, S.Pd. SD
PJOK	Saiful Barqi, S.Pd. SD.
Keterampilan	Norma Yunita, S.Pd.
Bahasa Inggris	Putri Sari, S.Pd.

c. Data Guru SDN Larangan Dalam 1

Demi meningkatkan mutu pendidikan, SDN Larangan Dalam 1 memiliki sejumlah guru yang berjumlah 10 orang pengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Guru SDN Larangan Dalam 1⁶

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Budi Santoso, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2	Amiruddin, S.Pd. SD	Tematik
3	Kurniawati Ningsih, S.Pd. SD	Tematik
4	Putri Sari, S.Pd.	Bahasa Inggris
5	Susanti, S.Pd. SD	Tematik
6	Kurni Astutik, S.Pd. SD.	Tematik
7	Saiful Barqi, S.Pd. SD.	Tematik
8	Sitti Fatimah, S.Pd. I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP)
9	Edi Susanto, S.Pd. SD	PJOK
10	Norma Yunita, S.Pd.	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

d. Data Siswa SDN Larangan Dalam 1

SDN Larangan Dalam 1 mempunyai siswa dengan jumlah 91 keseluruhan dengan rincian sebagai berikut:

⁶ Data Dokumentasi Guru SDN Larangan Dalam 1

Tabel 4.4
Data Siswa SDN Larangan dalam 1⁷

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	I	7	8	15
2	II	6	10	16
3	III	2	10	12
4	IV	10	6	16
5	V	8	6	14
6	VI	9	9	18
Total		42	49	91

e. Sarana dan Pra-sarana

Demi menunjang kegiatan pembelajaran, di SDN Larangan Dalam 1 tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.5
Data Sarana dan Pra-sarana SDN Larangan Dalam 1⁸

No	SARPRAS	Jumlah	Baik	Rusak	Ket
1	Ruang Guru / Kantor	1	1	0	
2	Ruang Kelas	6	6	0	
3	Ruang Perpustakaan	1	1	0	
4	Ruang Koperasi	1	1	0	
5	Kantin	1	1	0	
6	Musholla	1	1	0	
7	Kamar Mandi/ WC	1	1	0	
8	Meja Guru	12	12	0	

⁷ Data Dokumentasi Siswa SDN larang Dalam 1

⁸ Data Dokumentasi Sarana dan Pra-sarana SDN Larangan Dalam 1

9	Kursi Guru	12	12	0	
10	Meja Murid	48	46	2	
11	Kursi Murid	46	46	0	
12	Komputer	1	1	0	
13	Notebook	10	10	0	
14	Printer	1	1	0	
15	Tempat Parkir	1	1	0	
16	Lapangan	1	1	0	

Dengan demikian di SDN Larangan Dalam 1 sarana dan pra-sarana sudah lengkap mulai dari ruang kelas, perpustakaan, musholla, dan perlengkapan lainnya.

2. Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi di SDN Larangan Dalam 1 terkait tentang rendahnya daya ingat siswa. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti (pabp) di SDN Larangan Dalam yang salah satunya yaitu menerapkan metode drill dikarenakan dengan menerapkan metode ini lebih mudah untuk melatih daya ingat siswa. Hal ini diperoleh setelah melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan yaitu Bapak Budi Santoso, S.Pd. SD. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Siswa disini daya ingatnya masih rendah maka dari itu, perlu diterapkannya metode ini atau metode latihan atau bisa disebut juga dengan metode drill bukan hanya perlu lagi tetapi diwajibkan karena begitu rendahnya daya ingat mereka. Hal pertama yang dilakukan disini ketika menerapkan metode tersebut siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu baru setelah itu mengikuti apa yang guru

pendidikan agama Islam dan budi pekerti ucapkan kemudian siswa disuruh maju kedepan dan diinstruksikan untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti mempraktekkan tata cara wudhu' yang benar, menghafal surat-surat pendek, dan yang lainnya.⁹

Hal yang senada juga dipaparkan oleh waka kesiswaan SDN Larangan Dalam 1 yaitu Bapak Amiruddin, S.Pd. SD diantaranya yaitu:

Setiap pagi, disini sebelum memulai pelajaran siswa diberi arahan untuk mengaji bersama dimana ada satu siswa yang memimpin ngaji tersebut di kantor atau ruang guru. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa supaya fasih dalam membaca Al-Qur'an serta juga untuk membantu mereka dalam memudahkan hafalannya karena disini juga ada program Tahfidzul Quran. Untuk penerapan metode drill yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, beliau sebelum mengajar memberikan motivasi terlebih dahulu dan menjelaskan metode apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Setelah itu, baru guru mata pelajaran menjelaskan materinya dan pada saat pertengahan atau akhir pembelajaran guru mata pelajaran sambil memberikan latihan kepada mereka. Seperti itulah yang saya lihat ketika guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengajar atau pada saat menerapkan metode tersebut.¹⁰

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sitti Fatimah, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Larangan Dalam 1, diantaranya yaitu:

Ketika saya mengajar kemudian bertanya seputar apa yang akan dipelajari atau apa yang telah dipelajari, mereka malah tidak menjawab hanya diam saja, maka dari itu saya perlu menerapkan metode drill atau metode latihan ini supaya mereka ingat, setidaknya meskipun mereka tidak mengingat semuanya yang penting masih ada yang mengingat meskipun sedikit. Kemudian ketika saya menerapkan

⁹ Budi Santoso, Kepala Sekolah SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (19 Desember 2023, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru/ Kantor).

¹⁰ Amiruddin, Waka Kesiswaan SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (19 Desember 2023, pukul 10.00 WIB di Ruang Guru/Kantor).

metode ini atau metode latihan ketika dalam pelajaran ringan seperti halnya menghafal doa-doa pendek atau menghafal surat-surat pendek, menceritakan kembali tentang cerita nabi, atau hal lainnya. Hal pertama yang dilakukan saya ketika menerapkan metode ini adalah menjelaskan secara detail atau juga memberikan contoh yang sekiranya membuat mereka paham setelah itu baru saya menyuruh mereka untuk maju atau mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Selain itu, dalam menerapkan metode ini saya memperhatikan waktu supaya mereka tidak bosan ketika proses pembelajaran.¹¹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Nurul Aini Fajariyah kelas VI yang menyatakan sebagai berikut:

Ibu Sitti atau guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memang menerapkan metode latihan bak atau metode drill dimana setelah Ibu menjelaskan Ibu menyuruh anak-anak untuk memberikan soal untuk mengukur seberapa pemahannya terkait materi pembelajaran yang sudah diterima, atau biasanya Ibu juga setelah menjelaskan disuruh maju ke depan untuk mempraktekkan atau memperagakan tentang sholat, wudhu', atau yang lainnya. Kadang juga Ibu juga menyuruh kita membaca secara berulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang ada pada materi tersebut setelah itu disuruh menghafalkannya.¹²

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa yang bernama Syafa Rusmiatur Riskiyah kelas V yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pada pembelajaran tertentu memang menggunakan metode latihan atau metode drill dimana tujuannya untuk mempermudah anak-anak dalam memahami materi pembelajaran. Ibu biasanya memulai pembelajaran dengan menggunakan doa, setelah itu mengabsen anak-anak kemudian menanyakan kembali pelajaran yang kemarin. Setelah itu, Ibu menjelaskan materi pembelajaran dimana kalau ada ayat Al-Qur'an atau surat-surat pendek kita disuruh membaca secara bersama baru setelah itu disuruh baca gantian kalau sudah selesai, Ibu menjelaskan makna

¹¹ Sitti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (19 Desember 2023, pukul 10.30 di Ruang Guru/ Kantor).

¹² Nurul Aini Fajariyah, Siswi Kelas VI SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (20 Desember 2023, pukul 08.00 di Kelas VI).

dari ayat tersebut. Kemudian setelah akhir pembelajaran Ibu menyuruh anak-anak untuk menghafal ayat Al-Qur'an beserta artinya pada saat pertemuan minggu depan.¹³

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Moh. Amrullah Azzaki kelas IV yang menyatakan sebagai berikut:

Ibu kalau mengajar bak seperti guru lainnya yaitu menjelaskan terlebih dahulu tetapi kalau Ibu bedanya pada saat pertengahan pembelajaran atau akhir pembelajaran kita diberi latihan, contohnya ya bak, kalau menjelaskan tentang materi sholat atau wudhu' setelah menjelaskan Ibu kadang menunjuk salah satu anak untuk mempraktekkan ke depan atau disuruh praktek satu-satu kedepan.¹⁴

Selain pernyataan diatas, peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan oleh informan. Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 19 – 20 Desember 2023 dimana peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan sebelumnya sudah membuat kesepakatan bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk ikut terjun (mengamati) di dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran kegiatan yang sudah biasa dilakukan di SDN Larangan Dalam 1 yaitu mengaji bersama kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Ibu Sitti atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada saat memulai pelajaran terkadang mereview atau mengulang kembali sekilas pembelajaran yang kemarin kemudian setelah itu ibu memberikan motivasi kepada siswanya sebelum memulai pelajaran dan menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan, kemudian Ibu menjelaskan materinya secara detail, terkadang Ibu sambil memberikan contoh nyata supaya membuat siswa lebih paham

¹³ Syafa Rusmiatur Riskiyah, Siswi Kelas V SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (20 Desember 2023, pukul 09.00 di Kelas V).

¹⁴ Moh. Amrullah Azzaki, Siswa Kelas IV SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (20 Desember 2023, pukul 09.30 di kelas VI)

dan mengerti terhadap pembelajarannya. Setelah menjelaskan materinya kemudian ibu bertanya kepada siswanya apakah mereka semua paham terkait materi yang sudah dijelaskan dan kalau ada yang tidak mengerti, Ibu menyuruh siswanya untuk bertanya. Dan kalau mereka sudah paham semua baru Ibu memberikan tugas untuk mengasah kemampuan mereka, atau kadang Ibu memberikan hafalan kepada mereka dan bisa juga berupa mereka disuruh praktek ke depan.

Kegiatan tersebut dilakukan seperti itu biar para murid atau siswanya bukan hanya sekedar bilang paham tetapi juga dibuktikan dengan bentuk nyata bahwasanya mereka benar-benar paham. Dan ketika ada siswa disuruh untuk maju kedepan dan ternyata masih belum paham secara keseluruhan, Ibu menjelaskan kembali terkait materi pembelajaran yang sedang diberikan.¹⁵

Kemudian observasi tersebut diperkuat dengan adanya RPP yang didalamnya juga menjelaskan tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menerapkan metode tersebut. Adapun RPP nya terdapat pada lampiran

Adapun temuan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan dapat ditegaskan beberapa proses yang peneliti peroleh melalui penelitian, yaitu:

1. Sebelum mengajar guru mata pelajaran khususnya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan motivasi dan menjelaskan metode apa yang akan digunakan.
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada saat menerapkan metode ini memilih pelajaran yang ringan, seperti halnya bab whudu', menceritakan kisah nabi, dan yang lainnya.

¹⁵ Observasi pada tanggal 19 - 20 Desember 2023

3. Menjelaskan materi secara detail dan rinci.
4. Menyuruh siswa untuk maju kedepan untuk praktek, atau hafalan, atau menceritakan kembali tentang apa yang sudah di jelaskan.
5. Kalau ada siswa yang masih belum paham, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti akan menjelaskan kembali terkait materi tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan

Dari hasil wawancara dengan informan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan akan dijabarkan oleh Kepala Sekolah SDN Larangan Dalam 1 yaitu Bapak Budi Santoso, S.Pd. SD. sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 yaitu fasilitas disini sudah memadai seperti halnya musholla yang bisa digunakan anak-anak untuk praktek sholat atau praktek wudhu' dimana hal tersebut supaya anak-anak tidak bosan belajar di dalam kelas terus. Kemudian faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 yaitu pengaruh dari teman contohnya kalau mereka ada hafalan, pasti temannya mengecohkan yang lagi ngafalin. Nah pastinya temannya yang lagi mengulang-ulang hafalannya supaya nanti lancar merasa terganggu dan jadi malas. Jadi yang biasanya pada saat menyeter hafalan itu lancar menjadi tidak lancar, bahkan tidak jadi yang mau menyeter hafalannya. Dan juga mereka

kadang asik sendiri sama dunianya seperti bicara sama temannya.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan SDN Larangan Dalam 1 yaitu Bapak Amiruddin, S.Pd. SD. diantaranya:

Faktor pendukungnya dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa yaitu mereka akan mendapatkan sertifikat pada saat kenaikan kelas terkait hasil peningkatannya selama menghafal dalam 2 semester pembelajaran serta kedatangan guru mata pelajaran tepat waktu pada saat mengajar merupakan faktor pendukung dalam penerapan metode drill dikarenakan tidak membuang waktu secara sia-sia. Sedangkan faktor penghambatnya dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa yaitu mereka malas belajar dan juga kurang perhatian dari orang tua, karena mayoritas orang sini kedua orang tuanya mereka semuanya pada kerja jadi mereka tidak terkontrol.¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Larangan Dalam 1 yaitu Ibu Sitti Fatimah, S.Pd. I sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 ini, fasilitasnya sudah tersedia seperti buku-buku sudah ada dan faktor yang sangat mendukung sekali yaitu dengan diberikan nilai yang tinggi sehingga membuat mereka lebih semangat dan lebih bersaing jika diberi latihan-latihan. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 ini yaitu kadang mereka tidak mau maju untuk praktek ke depan meskipun sudah ditunjuk, dan juga mereka ramai di dalam kelas sehingga saya merasa kesulitan untuk mengaturnya.¹⁸

¹⁶ Budi Santoso, Kepala Sekolah SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (19 Desember 2023, pukul 09.30 WIB di Ruang Guru/ Kantor).

¹⁷ Amiruddin, Waka Kesiswaan SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (19 Desember 2023, pukul 10.00 WIB di Ruang Guru/Kantor).

¹⁸ Sitti Fatimah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (19 Desember 2023, pukul 10.30 di Ruang Guru/ Kantor).

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas VI yang bernama Nurul Aini Fajariyah yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 ini, kami kalau butuh buku-buku yang lain bukan buku pelajaran sudah tersedia di perpustakaan bak. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 yaitu murid-murid disini banyak yang nakal-nakal sehingga Ibu merasa kewalahan menghadapi mereka.¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Syafa Rusmiatur Riskiyah kelas V yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penerapan metode ini bak, Ibu selalu memberikan motivasi kepada kami sehingga kami mempunyai dorongan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk faktor penghambatnya yaitu tingkat kecerdasan teman-teman disini berbeda-beda ada yang langsung fasih atau paham dan ada yang harus dijelaskan berulang-ulang.²⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Moh. Amrullah Azzaki kelas IV yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya bak, faktor pendukung dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 ini, yaitu sarana dan prasarannya sudah tersedia kemudian juga adanya motivasi dari guru yang membuat saya lebih semangat dalam belajar. Untuk faktor penghambatnya dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 yaitu menurut saya Ibu

¹⁹ Nurul Aini Fajariyah, Siswi Kelas VI SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (20 Desember 2023, pukul 08.00 di Kelas VI).

²⁰ Syafa Rusmiatur Riskiyah, Siswi Kelas V SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (20 Desember 2023, pukul 09.00 di Kelas V).

mengalami kesulitan dalam menghadapi kami, karena ketika Ibu menerapkan metode tersebut masih ada siswa yang masih bicara sama temannya, tidur, melamun, dan sebagainya.²¹

Selain pemaparan hasil wawancara di atas bersama informan di SDN Larangan Dalam 1, peneliti juga akan mendeskripsikan hasil observasi atau pengamatan untuk membuktikan bahwasanya hasil wawancara dan juga hasil pengamatannya itu sama tidak ada bedanya. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada hari Selasa tanggal 19 - 20 Desember 2023, dimana peneliti sebelumnya sudah meminta izin untuk ikut terjun ke lapangan atau pada saat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sedang menerapkan metode tersebut di dalam kelas. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada saat menerapkan metode drill yaitu sarana dan pra-sarannya sudah memadai seperti halnya sudah ada buku-buku lain jika siswa di SDN Larangan Dalam 1 membutuhkan, ada musholla untuk melakukan praktek, kedatangan guru mata pelajaran tepat waktu pada saat masuk ke kelas, dan yang lainnya. Kemudian faktor penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut pada saat menerapkan metode drill yaitu siswa-siswi di SDN Larangan Dalam 1 susah dikendalikan, kecerdasan dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda, banyak siswa-siswinya pada saat gurunya menjelaskan dan menerapkan metode tersebut banyak yang bicara sendiri dan kadang ada yang melamun, tetapi pada saat itu juga langsung diberi teguran kecil oleh gurunya supaya tidak mengganggu temannya yang lain.

Selain wawancara dan observasi, untuk menguatkan hasil penelitian disini juga dibuktikan dengan bentuk dokumentasi

²¹ Moh. Amrullah Azzaki, Siswa Kelas IV SDN Larangan Dalam 1, wawancara langsung (20 Desember 2023, pukul 09.30 di kelas VI)

berupa nilai siswa pada pembelajaran PAIBP dan arsip tabel 4.5 tentang sarana dan pra-sarana yang sudah memadai.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan, dari hasil wawancara dan hasil pengamatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sarana dan pra-sarana sudah memadai.
2. Guru datang tepat waktu pada saat mengajar.
3. Adanya motivasi dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
4. Antusias dan rasa semangat peserta didik pada saat pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan, diantaranya yaitu:

1. Banyak siswa yang masih tidak mendengarkan gurunya pada saat menjelaskan.
2. Adanya pengaruh buruk dari temannya.
3. Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tidak terkendali pada saat ada di sekolah.
4. Tingkat kecerdasan dari mereka berbeda-beda.

²² Observasi pada tanggal 19 – 20 Desember 2023.

5. Rendahnya motivasi belajar dari peserta didiknya sendiri.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi atau pengamatan langsung dari lapangan. Berikut ini akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan.

a. Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan

Pada dasarnya seorang pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengkondisikan kelas pada saat proses pembelajaran. Seorang pendidik merupakan fasilitator kepada muridnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pemilihan metode yang tepat merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan. Dengan menerapkan metode yang tepat akan menghasilkan sebuah keberhasilan.

Secara umum, kata “metode” sama dengan kata “cara”. Metode merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Menurut Djameluddin dan Abdullah ali yang dimaksud dengan metode yaitu berasal dari kata meta yang artinya melalui, kemudian hodos adalah

jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²³

Metode drill merupakan metode atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran dengan tujuan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau dipelajari agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.²⁴

Adapun menurut pendapat para ahli yang salah satunya yaitu menurut Roestiyah, beliau menjelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan metode drill adalah cara mengajar seorang pendidik dimana peserta didik tersebut diperintah untuk melakukan kegiatan latihan-latihan dengan tujuan supaya pendidik tersebut memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²⁵

Selain itu juga, Salahuddin juga memaparkan tentang metode drill dimana yang dimaksud dengan metode drill ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan metode drill yaitu suatu metode yang didalamnya peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan atau memperkuat keterampilan mereka setelah diberi arahan atau penjelasan oleh pendidiknya.

Berikut merupakan penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa yaitu:²⁷

²³ Puji Yuniarti, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Jawa Tengah: NEM, 2023), 1.

²⁴ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, 471-472.

²⁵ Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 107.

²⁶ Ibid., 108.

²⁷ Binti Marlatus Soleha, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020*, 21-22.

1. Menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan. Tujuan ini dilakukan supaya nantinya peserta didik yang sedang menerima metode tersebut tidak terkejut.
2. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan dan gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka lakukan.
3. Pusatkan perhatian peserta didik pada bahan yang sedang dilatihkan itu, seperti halnya alat peraga.
4. Selingi latihan supaya tidak membosankan dan melelahkan.
5. Pendidik hendaknya mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesaalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

Kemudian juga menurut Roestiyah N.K langkah-langkah dalam penerapan metode drill diantaranya yaitu:²⁸

1. Apresiasi, sebelum mengajar pendidik memberikan pendahuluan kepada pesera didiknya dengan mengingat konsep mengenai pelajaran yang akan dipelajari.
2. Pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didiknya apabila ada kesulitan atau tidak paham terkait materi yang dijelaskan.
3. Pendidik menyampaikan materi pokok bahasan kepada peserta didiknya dengan menjelaskan secara detail supaya mereka lebih cepat paham.
4. Pada saat pertengahan proses belajar mengajar, pendidik hendaknya memberikan contoh soal dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.
5. Setelah itu, pendidik menunjuk mereka atau salah satu dari mereka suka rela maju kedepan untuk mengerjakan di depan

²⁸ Kezia Irene Astuningtias dan Oce Datu Appulembang, "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika di SMP Kristen Rantepao," 55.

kelas, setelah itu dibahas secara bersama sehingga ketika ada peserta didik yang belum paham bisa ditanyakan langsung.

6. Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan tugas sebagai bentuk latihan dari apa yang telah dipelajari di sekolah.
7. Pada pertemuan selanjutnya, tugas yang telah diberikan kemudian dikoreksi secara bersama-sama sehingga nantinya tidak ada lagi yang namanya peserta didik masih tidak paham.
8. Setelah materinya selesai, maka pendidik memberitahukan kepada mereka bahwasanya akan diadakan tes.

Dengan penerapan di atas diharapkan bahwasanya dengan menggunakan metode drill atau latihan tersebut dapat bermanfaat dan juga mengatasi daya ingat siswa yang masih lemah. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Berdasarkan teori di atas mengenai penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan:

1. Setelah masuk kelas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyampaikan materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memilih materi pelajaran yang ringan dan mudah untuk dipahami peserta didiknya seperti materi sholat, wudu', hafalan surat pendek, tentang kisah nabi, dan lainnya.
3. Setelah itu, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjelaskan materinya terlebih dahulu sebelum menyuruh mereka untuk maju kedepan untuk mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan.

4. Kemudian setelah menjelaskan materinya, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjuk atau menyuruh mereka untuk mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan atau menyuruh mereka untuk menghafal ayat atau surat yang ada palajaran tersebut. Dan hafalannya itu bisa menyeter kapan saja dan paling lambat 1 minngu dari hari tersebut.
5. Jika dalam praktek tersebut masih ada yang belum paham, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengulang atau menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut. Dan kalau yang tidak mengerti hanya satu orang saja maka guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut langsung memberikan penjelasan secara individual supaya tidak mengganggu yang lain.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pastinya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam menggunakan metode drill atau latihan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode drill atau latihan yang diantaranya yaitu:²⁹

1. Tersedianya media disekolah

²⁹ Hairidah, "Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Desa Sungai Kudung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 37-39.

2. Waktu yang tersedia
3. Kedisiplinan guru dengan tepat waktu
4. Minat siswa terhadap materi yang diajarkan
5. Kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa

Adapun menurut Sudjana dalam proses pembelajaran terdapat faktor pendukung pada saat menerapkan metode drill, faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu:³⁰

1. Faktor guru.

Guru merupakan komponen yang dapat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran dan juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya berperan sebagai model bagi peserta didiknya yang sedang diajari, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran

Jadi didalam proses pembelajaran, faktor guru disini sangat mempengaruhi dikarenakan efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru atau bisa dikatakan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

2. Faktor siswa.

Siswa merupakan organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan setiap tahap perkemabangan dari anak yang satu dan anak yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama.

³⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Aplikasinya*, 93-96.

Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari aspek siswa disini yaitu melihat dari latar belakang siswa tersebut. Seperti halnya tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan yang lainnya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

3. Faktor sarana dan pra-sarana.

Faktor sarana merupakan faktor yang dapat mendukung secara langsung dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Kemudian yang dimaksud dengan faktor pra-sarana adalah faktor yang secara tidak langsung dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Adapun faktor sarana disini seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan lainnya. Kemudian faktor pra-sarana disini yaitu seperti penerangan lampu sekolah, dan yang lainnya.

Dengan adanya sarana dan pra-sarana yang sudah lengkap di sekolah tentunya bisa membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta bisa menumbuhkan gairah dan motivasi guru atau pendidik saat mengajar.

4. Faktor lingkungan.

Jika dilihat dari dimensi lingkungan, disini terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu ada faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Sarana dan pra-sarana yang sudah memadai

Sarana merupakan segala hal yang mendukung secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti halnya alat dan media pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lainnya. Kemudian yang dimaksud dengan pra-sarana disini yaitu segala hal yang secara tidak langsung dapat mendukung proses belajar mengajar, seperti halnya penerangan sekolah, kamar mandi, dan lainnya.

Dengan adanya sarana dan pra-sarana yang sudah memadai tentunya menjadi keuntungan bagi pihak sekolah dan salah satunya menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

2. Guru datang tepat waktu pada saat mengajar

Guru yang tidak korupsi terhadap waktu tentu menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Jika guru datang terlambat pada saat mengajar, itu menjadi hal yang buruk karena ketika sudah masuk kelas banyak sekali yang harus dikondisikan, apalagi siswa-siswi disini sulit untuk dikendalikan, jadi nanti jam untuk mengajarnya semakin berkurang. Oleh karena itu, guru harus datang tepat waktu dan dengan banyaknya waktu yang tersedia guru bisa mengendalikan semuanya dengan baik seperti halnya murid yang bicara sendiri, dan ada murid yang masih belum paham, jadi tidak ada lagi yang namanya keteteran dalam pembelajaran.

3. Adanya motivasi dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Motivasi merupakan suatu hal yang bisa menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak bisa mengerjakan apapun dengan semangat terutama siswa yang sedang belajar.³¹ Motivasi disini erat sekali kaitannya dengan minat belajar peserta didik terhadap suatu bidang studi tertentu yang cenderung menarik perhatiannya.

Dengan adanya motivasi dari guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa bisa diajak kerja sama pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Antusias dan rasa semangat peserta didik pada saat pembelajaran.

Siswa didalam kelas berbagai macam karakter dan hal itu juga, antusias dan rasa semangat belajarnya mereka juga berbeda apalagi terhadap pelajaran yang siswa senangi. Hal ini memudahkan para guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengajar dikarenakan jika siswanya sudah mempunyai rasa semangat tentunya mereka tidak akan merasakan bosan atau suntuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat atau menghalangi terjadinya sesuatu khususnya dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode drill diantaranya yaitu:³²

1. Sarana dan pra-sarana yang kurang memadai.
2. Siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.
3. Suasana kelas yang ramai.

³¹Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 61.

³² Adhis Ubaidillah, "Aplikasi Metode Drill dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", 12.

4. Faktor psikologis siswa.

Adapun menurut Sudjana dalam proses pembelajaran terdapat faktor penghambat pada saat menerapkan metode drill, faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu:³³

1. Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru harus menguasai beberapa tehnik dalam mengajar supaya bisa menarik perhatian dan berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaan pengajaran itu para guru menemukan masalah-masalah seperti hanya guru kurang menguasai beberapa sistem penyajian yang menarik dan efektif yang diantaranya yaitu ada guru yang kurang terampil dan kurang bervariasi dalam mengguna metode pada saat pembelajaran, serta cara menyajikan materi kurang membangkitkan motivasi peserta didik. Dan juga guru atau pendidik tidak memberikan feedback kepada mereka yang sudah mengerjakan tugas.

Menurut Sudjana, didalam pelaksanaan pengajaran guru terkadang menemui banyak hambatan yang diantaranya itu masih banyak guru yang belum menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar, kemudian juga ada guru yang kurang kompeten dan kurang membimbing bagaimana seharusnya cara belajar efektif, serta tidak bisa memanfaatkan keadaan yang ada disekitar kita. Dan juga kurang memerhatikan siswa yang mempunyai latar belakang yang tidak sama.³⁴

³³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Aplikasinya*, 97-98.

³⁴ Ibid.

Dengan adanya hambatan-hambatan yang sudah dipaparkan diatas tentu dapat menghambat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Faktor siswa

Faktor kemampuan siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai dan rendahnya kemampuan siswa disini bisa menjadi faktor penghambat didalam proses pembelajaran. Selain rendahnya kemampuan siswa yang bisa menjadi faktor penghambat didalam proses pembelajaran yaitu juga dengan rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya terhadap minat dan perhatian terhadap pelajaran, sikap dan kebiasaan siswa pada saat belajar, kurangnya ketekunan terhadap siswa sendiri, sosial ekonomi, serta dari faktor fisik dan juga psikis.

3. Faktor sarana dan pra-sarana

Pendidik atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar pada saat didalam kelas. Dengan situasi tersebut tentu kurang menunjang kualitas pembelajaran. Maka dari itu, adanya faktor sarana dan pra-sarana yang kurang memadai akan menjadi penghambat atau memengaruhi kesuksesan proses pembelajaran.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang kondusif tentunya juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dan faktor lingkungan disini bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa ataupun dampak negatif.

Kebanyakan siswa pada saat awal-awal sekolah mereka masih semangat-semangat dalam belajar dan pergi ke sekolah tapi dengan seiringnya waktu terkadang ada siswa yang semakin ke belakang semakin malas dan itu

terjadi karena pergaulan mereka dengan temannya yang kurang baik. Maka dari itu, faktor lingkungan disini benar-benar mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas mengenai faktor penghambat dalam penerapan metode drill pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan daya ingat siswa di SDN Larangan Dalam 1 kabupaten Pamekasan, diantaranya yaitu:

1. Banyak siswa yang masih tidak mendengarkan gurunya pada saat menjelaskan.

Pada permasalahan ini tentu kembali pada bagaimana cara pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terkadang ada anak yang bosan terhadap cara yang digunakan guru pada saat menjelaskan didepan sehingga membuat mereka berbicara sendiri dengan temannya.

Hal ini menjadi perhatian besar bagi seorang guru pada saat mengajar ketika siswa sudah tidak mau mendengarkan lagi dikarenakan hal ini akan menghambat dalam proses pembelajaran.

2. Adanya pengaruh buruk dari temannya.

Pengaruh dari teman termasuk pada faktor lingkungan. Dan pengaruh buruk dari temannya merupakan faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga dapat menyebabkan penghambat dalam proses pembelajaran.

3. Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tidak terkendali pada saat ada disekolah.

Kebanyakan orang tua dari mereka khususnya didaerah penelitian ini banyak yang bekerja. Aktivitas mereka pada saat pulang sekolah orang tua mereka tidak mempunyai waktu untuk mengecek atau menanyakan

kepada anaknya mengenai pembelajarannya selama disekolah. Jadi ketika mereka mendapat tugas dari sekolah atau hafalan atau yang lainnya mereka pada saat mengumpulkan tugas masih ada yang belum selesai.

Perhatian dari orang tua juga sangat dibutuhkan pada saat mereka dalam masa-masa belajar karena ketika ada yang salah sebagai orang tua harus bisa mendidik dan juga memberikan rasa semangat serta motivasi kepada mereka supaya tidak mempunyai rasa malas pada saat belajar. Dan dengan adanya perhatian dari orang tua, mereka bisa melihat apakah anak mereka selama sekolah mengalami kenaikan atau malah sebaliknya. Peran dan perhatian dari orang tua juga menjadi faktor bagi siswa pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas.

4. Tingkat kecerdasan dari mereka berbeda-beda.

Setiap anak memiliki kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang cepat dan tanggap terhadap pelajaran dan juga ada anak yang lambat dalam menerima pelajaran. Perbedaan ini tentu akan mempengaruhi pada cara dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru harus benar-benar menerapkan metode tersebut dengan tepat dan benar supaya bisa mengatasi hal tersebut.

5. Kurangnya motivasi dari peserta didik sendiri.

Memahami dari makna motivasi, motivasi merupakan segala hal yang bisa mendorong atau membangkitkan kita untuk mengerjakan sesuatu. Kebanyakan dari peserta didik atau siswa, mereka bersekolah karena disuruh orang tua tanpa mengetahui untuk apa pergi ke sekolah dan untuk apa mereka belajar. Dan ketika mereka berangkat ke sekolah tanpa adanya

motivasi maka kebanyakan dari mereka ketika sampai di sekolah hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mengetahui apa yang sedang mereka pelajari. Tentu hal tersebut menyebabkan siswa ketika ditanya paham atau tidak terhadap pelajaran mereka menjawab paham tetapi ketika diberi tugas mereka tidak menyelesaikannya dengan benar. Dan hal ini tentu menjadi faktor penghambat kepada guru pada saat menerapkan metode tersebut.

